

Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Kompetensi Guru PAK pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital

Ristan Rakim^a, Frimsi Wohon^b, Eva Wahyuni^c, Anita Grays Freidelién Pantow^d,
Hermin Ranting^e

^{a,b,c,d,e} Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia Manado

email: rakimristan4@gmail.com, wohonfrimsi@gmail.com, evawahyn999@gmail.com, graysanita17@gmail.com,
herminranting42@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Dikirim 28 Desember 2024
Direvisi 25 Maret 2025
Diterima 4 April 2025
Terbit 30 Juni 2025

Kata kunci:
Transformasi Kurikulum
Kurikulum Merdeka
Kompetensi Guru
Pendidikan
Agama Kristen

Keywords:
Curriculum Transformation
Independent Curriculum
Teacher Competence
Education
Christian Religious

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kompetensi guru PAK dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital melalui studi literatur yang menganalisis kompetensi guru, perubahan kurikulum, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAK mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi yang mendukung efektivitas pembelajaran digital. Selain itu, guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, meskipun menggunakan media digital. Selanjutnya, *blended learning* dipakai untuk mengimplementasikan pada kurikulum merdeka. Kendala utama dalam implementasi kurikulum ini meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesenjangan dalam pelatihan guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru PAK serta penyediaan dukungan teknis yang memadai menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital dalam pendidikan agama Kristen.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of PAK teacher competence in the implementation of the digital-based Merdeka Curriculum through a literature study that analyzes teacher competence, curriculum changes, and technology integration in learning. This paper uses a qualitative research method with a literature study approach. The results of the study indicate that PAK teacher competence includes pedagogical, professional, social, and personal aspects that support the effectiveness of digital learning. In addition, teachers play an important role in guiding students to understand and apply Christian values in everyday life, even using digital media. Furthermore, *blended learning* is used to implement the independent curriculum. The main obstacles in implementing this curriculum include limited technological infrastructure and gaps in teacher training. Therefore, improving the digital competence of PAK teachers and providing adequate technical support are the main factors in the success of implementing the digital-based Merdeka Curriculum in Christian religious education.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam sistem pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini disusun untuk memberikan keleluasaan, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan tujuan utama mendukung guru dalam menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa lebih dari 70% sekolah di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, menandakan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kebijakan ini. Fokus kurikulum ini adalah pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan penguatan karakter.¹ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendekatan ini menekankan pengajaran mengintegrasikan ajaran moral dan etika dalam praktik hidup sehari-hari, melampaui sekadar penyampaian doktrin agama. Pembelajaran berbasis kompetensi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial dan emosional siswa.²

Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami banyak perubahan, dimulai dengan sistem sentralistik yang seragam untuk semua sekolah. Perkembangan berlanjut dengan hadirnya Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum Merdeka, yang juga meliputi konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dirancang untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Kebijakan ini memberikan keleluasaan kepada institusi pendidikan untuk menyusun kurikulum yang dirancang berdasarkan konteks lokal dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran PAK, hal ini memungkinkan integrasi nilai-nilai agama dengan konteks sosial dan budaya masyarakat.³

Tujuan utama kurikulum PAK adalah membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran Kristiani. Implementasinya diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAK, pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu ditekankan dalam proses pendidikan. Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari kendala, seperti kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang sesuai serta rendahnya kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Hanya sekitar 40% guru PAK yang merasa percaya diri menggunakan teknologi

¹ Azis P, "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.

² Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (March 2023): 111-117.

³ Marsaa Alyaa Aufaa and Eka Titi Andaryani, "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (November 2023): 150-156.

dalam proses pembelajaran.⁴

Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi guru PAK, yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogis, serta keterampilan merancang pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi. Pelatihan serta peningkatan kompetensi guru dalam mengadaptasi kurikulum membutuhkan proses pengembangan profesional yang terus berlangsung.⁵ Program pelatihan berbasis teknologi, seperti pembuatan bahan ajar digital, dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif.⁶

Meskipun menawarkan banyak potensi, Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan, seperti ketidakmerataan penerapan di berbagai wilayah. Sekolah di daerah terpencil sering kekurangan akses terhadap sumber daya dan pelatihan, sementara pemahaman dan dukungan dari orang tua serta masyarakat juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan yang kurang selaras dengan pendekatan inovatif dalam kurikulum ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, orang tua dan masyarakat sekitar harus aktif untuk mendukung proses pendidikan terhadap anak guna mendukung transformasi.⁷ Permasalahan dalam penelitian ini berpusat pada kendala yang dihadapi guru PAK dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka berbasis digital. Perubahan kurikulum ini mengharuskan guru memiliki keterampilan pedagogik, teknologi, dan spiritual yang lebih mendalam agar mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual serta berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Namun, banyak guru PAK masih menghadapi hambatan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, serta minimnya pelatihan dan dukungan profesional. Selain itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam pembelajaran digital supaya tetap sesuai dan bernilai bagi siswa.

Peneliti sebelumnya oleh Friskianti telah melakukan penelitian kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum, mengingat peraturan-peraturan pendidikan Indonesia terus berubah maka memerlukan tindakan-tindakan yang cepat dan terarah dari para pendidik bagi anak-anak sehingga dapat mencerdaskan pemikiran mereka.⁸ Selain itu, Dea mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam PAK di daerah tertinggal untuk

⁴ Taufik Taufik et al., "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (November 2024): 700–710.

⁵ Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 5877–5889.

⁶ Taufik et al., "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."

⁷ Aufaa and Andaryani, "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur."

⁸ Friskianti Manga', I Made Suardana, and Ezra Tari, "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 4 (August 2024): 549–563.

peningkatan mutu pembelajaran.⁹ Meliana juga melakukan penelitian tentang menganalisis cara, metode, dan kendala dalam praktik mengajar guru PAK ketika mengimplementasikan kurikulum tersebut.¹⁰ Ketiga hasil riset di atas belum mengkhususkan perhatian pada kompetensi guru atau aspek digitalisasi dalam pelaksanaan kurikulum, tidak membahas kaitan antara teknologi digital dan transformasi kurikulum PAK, dan kompetensi guru dalam integrasi teknologi. Perbedaan utama jurnal ini dengan tiga jurnal lainnya terletak pada penekanan terhadap digitalisasi dan perubahan kompetensi guru PAK dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Keunikan jurnal ini terletak pada pengintegrasian teknologi digital sebagai elemen utama, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

METODE

Metode studi pustaka diterapkan dalam riset ini. Fokus penelitian adalah untuk mengumpulkan data tentang kata kunci seperti Belajar Merdeka, Kampus Merdeka, kurikulum digital, kurikulum PAK, dan kemampuan guru PAK dari berbagai sumber *online*.¹¹ Pengumpulan data dalam studi pustaka untuk penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi utama berasal dari karya ilmiah yang tersedia di database *Google Scholar* dan sumber-sumber yang relevan dapat diakses dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* 8. Selain itu, penelitian ini mengacu pada buku-buku, surat kabar, makalah kerja, dan tabloid yang relevan, dengan fokus pada artikel penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana isi literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan strategi implementasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti dinamika perubahan kurikulum, kompetensi pedagogis guru, serta pemanfaatan teknologi digital, guna menyusun sintesis konseptual yang komprehensif dan relevan.¹² Sebuah analisis data kualitatif dilakukan untuk memperjelas pemahaman terkait perubahan kurikulum pada sekolah agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberi sekolah kebebasan untuk membuat program pembelajaran

⁹ Dea Anestia Tampubolon and Ordekor Saragih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Daerah Tertinggal," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 35-44.

¹⁰ Meliana Yulan Sari Sagala, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 455-446.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2.

¹² Matthew B. Miles; A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2014).

mereka sendiri.¹³ Tujuan utama kurikulum ini adalah menciptakan ruang bagi kreativitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan individu siswa. Dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya yang cenderung kaku dan terstruktur, Kurikulum Merdeka lebih mendukung inovasi.

Fokus utama kurikulum merdeka yaitu kompetensi, bukan penguasaan materi. Diharapkan bahwa melalui metode berbasis kompetensi ini, peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus sikap dan keterampilan yang penting untuk diterapkan dalam keseharian. Proses pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang. Ini mencakup penggunaan teknologi, pembelajaran digital, dan peningkatan soft skills yang diperlukan di abad ke-21. Selain itu, kurikulum bebas menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Ini berbeda dengan pendekatan pendidikan konvensional yang bersifat satu arah.¹⁴ Siswa dapat mendalami materi sesuai minat dan bakat mereka dengan fleksibilitas yang lebih besar, sejalan dengan dominasi teknologi digital dalam segala ranah kehidupan.

Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar. Pendekatan ini lebih dari sekadar mempelajari teks kitab suci, juga mengintegrasikan sendi-sendi kehidupan dengan tantangan zaman sekarang.¹⁵ Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), terutama dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam mengeksplorasi nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam. Melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis proyek, siswa tidak hanya mempelajari doktrin dan ajaran Kristen bukan hanya dari sisi teori, tetapi juga bisa digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Kurikulum ini juga menekankan penguatan karakter melalui pembelajaran yang reflektif dan partisipatif, sehingga siswa dapat mengalami pertumbuhan iman yang lebih autentik. Selain itu, fleksibilitas dalam menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan gereja menjadikan PAK lebih relevan bagi peserta didik dengan perbedaan latar budaya dan kondisi sosial. Dengan sistem asesmen yang lebih bervariasi dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, kurikulum ini mendorong pemahaman iman Kristen yang lebih holistik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dalam komunitas iman. Oleh karena itu, pembelajaran PAK tidak sekadar untuk memahami ajaran agama Kristen, tetapi juga untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristen yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.

¹³ Muh Rifai dkk Husyain, *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), 36-37.

¹⁴ Husyain, 38.

¹⁵ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 3.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman serta pengetahuan mengenai ajaran agama Kristen.¹⁶ PAK berperan dalam mengembangkan karakter dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam Alkitab.¹⁷ Dengan kurikulum yang fleksibel, mata pelajaran ini menitikberatkan pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Peluang baru untuk menyampaikan ajaran Kristen melalui berbagai media inovatif muncul sebagai hasil dari penggunaan teknologi digital dalam PAK. Contohnya, penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya *online* dapat menolong siswa untuk mengerti ajaran Alkitab dengan lebih baik.¹⁸ Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran PAK menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, penggunaan teknologi digital dalam PAK menghadirkan beberapa masalah, terutama dalam memastikan guru memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.¹⁹ Dengan demikian, pelatihan bagi guru menjadi sangat penting supaya dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran PAK.

Menurut penulis, Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan metode yang lebih fleksibel, berorientasi pada siswa, serta relevan dengan realitas kehidupan mereka. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada ranah PAK, selain menyampaikan konsep-konsep teologi, pembelajaran juga diarahkan pada pengembangan karakter Kristiani yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka menekankan model pembelajaran yang berorientasi pada proyek, eksplorasi prinsip-prinsip Alkitab dalam situasi nyata, serta refleksi yang mendalam terhadap pengalaman iman. Guru menjalankan peran sebagai pendamping dalam mendukung siswa memahami firman Tuhan dalam konteks yang lebih relevan, sekaligus membimbing mereka dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab sebagai umat Kristiani. Selain itu, kurikulum ini memberi peluang bagi siswa untuk mengambil peran dalam proses belajar melalui diskusi, analisis studi kasus, serta praktik langsung yang sesuai dengan kehidupan mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK menunjukkan hasil yang positif, antara lain pemahaman teologis yang lebih aplikatif, penguatan karakter berlandaskan iman, serta

¹⁶ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010), 14.

¹⁷ Julio Nendissa, "Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja Dalam Pendidikan Kristen," *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 44-55.

¹⁸ Peggy Lucia Marita, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanana* 7, no. 1 (March 2023): 159-174.

¹⁹ Udin Firman Hidayat et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 2023): 3492-3506.

peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain memahami ajaran Alkitab secara teori, peserta didik juga mampu untuk menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan tantangan zaman. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran juga memungkinkan guru menyesuaikan strategi yang paling efektif dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAK memberikan kontribusi besar dalam membentuk peserta didik yang memiliki penghayatan iman Kristen yang kuat sekaligus mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Kompetensi Guru dalam Kurikulum Merdeka

Kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melakukan pekerjaannya secara profesional dikenal sebagai kompetensi guru. Kemampuan ini sangat penting untuk Kurikulum Merdeka karena kurikulum tersebut mendorong guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran.²⁰ Kompetensi guru harus terlebih dahulu memiliki pemahaman akan kepribadiannya sendiri. Untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang esensial agar peran tersebut dapat dijalankan secara optimal. Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta menyusun kegiatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.²¹ Pemahaman terhadap karakteristik siswa sangat penting agar metode pengajaran dapat disesuaikan, terlebih di era digital yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi ajar, seperti guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang perlu memahami ajaran Kristiani dan cakap mengajarkannya secara efektif sesuai Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan metode berbasis teknologi.²² Ketiga, kompetensi sosial yang menuntut keterampilan komunikasi untuk menjalin relasi yang harmonis dengan peserta didik, wali murid, dan sesama rekan sejawat, sehingga tercipta atmosfir belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan karakter siswa.²³ Terakhir, kompetensi kepribadian yang menjadikan guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif, seperti guru PAK yang menunjukkan implementasi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dalam

²⁰ Maria Lidya Wenas et al., "Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (June 2021): 1-10.

²¹ Hasmiati Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (January 5, 2024): 158-70.

²² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: KENCANA, 2016), 29.

²³ Riswadi, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

²⁴ H. Chaerul Rochman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2023).

Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan moral dan karakter siswa.

Teori Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital melibatkan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan bertujuan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan perangkat keras dan lunak untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendukung belajar mandiri melalui berbagai sumber daya digital. Seorang guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai proses dan evaluasi pembelajaran.²⁵ Salah satu teori yang penting dalam pembelajaran digital adalah konstruktivisme, yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung secara efektif ketika siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman sendiri.²⁶ Dalam konteks digital, teori ini diwujudkan melalui teknologi yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan interaktif. Misalnya, platform atau aplikasi *online* dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, berdiskusi dengan teman, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi mencakup penerapan berbagai model pembelajaran yang didukung platform digital, seperti pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa menghadapi situasi nyata yang harus diselesaikan dengan bantuan teknologi.²⁷ Model lain adalah pembelajaran kolaboratif, yang memungkinkan siswa bekerja bersama menggunakan alat digital untuk menyelesaikan proyek atau tugas. Metode ini dapat menghasilkan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) lebih menarik dan relevan. Sebagai contoh, siswa dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mendalami ajaran Kristen, berdiskusi tentang isu etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, atau terlibat dalam kegiatan gereja melalui media sosial dan platform daring.

Namun, meskipun teknologi menghadirkan banyak manfaat dalam pembelajaran PAK, terdapat tantangan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital di beberapa wilayah dan kurangnya kesiapan guru dalam mengoptimalkan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai menjadi sangat penting untuk membantu guru menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran PAK.

²⁵ Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.

²⁶ Ferdinan Ferdinan Dede Hertina, Nurhidaya M, Vincent Gaspersz, Elisabet Tresia Angelica Nainggolan, Rosmiati Rosmiati, Henny Sanulita, Lalu Suhirman, Lila Pangestu H, Retno Dewi Prisusanti, Ahmad Ahmad, *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital : Teori Dan Penerapan* (Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), 33.

²⁷ Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Sinta Nur Laila, Yana Fajar Prakasa, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)* (Jambi: Sonspedia Publishing Indonesia, 2023), 46.

Kompetensi Guru PAK dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Untuk menerapkan kurikulum merdeka berbasis digital, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus memiliki keahlian yang cukup dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru PAK dalam kurikulum ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu penguasaan teknologi, kemampuan merancang pembelajaran digital, dan keterampilan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penguasaan Teknologi

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di lembaga pendidikan mengadopsi Kurikulum Merdeka berbasis digital umumnya memiliki keterampilan teknologi yang memadai, meskipun terdapat perbedaan tingkat penguasaan di antara mereka. Keterampilan ini mencakup penggunaan laptop, proyektor, alat multimedia, dan perangkat lunak misalnya aplikasi edukasi, platform pembelajaran online, dan perangkat kolaborasi digital. Dalam pembelajaran, teknologi dimanfaatkan untuk memperkaya materi ajar dan meningkatkan interaksi siswa dengan materi pelajaran. Beberapa guru menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Kahoot!* untuk membuat belajar lebih menarik dan interaktif.²⁸ Teknologi ini membantu siswa memahami agama Kristen secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Keterampilan dalam Desain Pembelajaran Digital

Keterampilan merancang pembelajaran digital menjadi kompetensi penting bagi guru PAK. Desain ini melibatkan tidak hanya pembuatan materi ajar berbasis digital tetapi juga pengaturan elemen-elemen pembelajaran agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru PAK telah mampu membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengutamakan teknologi dalam penyampaian materi. Dalam proses perencanaan, guru memperhatikan aspek-aspek seperti keberagaman siswa, gaya belajar, dan kebutuhan interaksi.²⁹ Contohnya, video yang menampilkan kisah-kisah inspiratif dari Alkitab dengan visual menarik digunakan untuk mengembangkan ketertarikan belajar siswa.

Kemampuan Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Guru PAK memiliki kemampuan untuk memungkinkan pembelajaran digital yang berpusat pada siswa, yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Peran guru telah berkembang dari pengajar konvensional menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar

²⁸ Frilia Kartini Sipahutar and Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (December 2023): 13–26.

²⁹ Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (December 2022): 53–66.

secara kreatif, aktif, dan mandiri.. Contoh konkret adalah guru mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan melalui sumber-sumber digital seperti *e-book* dan video pembelajaran.³⁰ Diskusi daring melalui platform seperti *WhatsApp* juga digunakan untuk membangun interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mempererat relasi antara guru dan siswa.

Penguasaan Teknologi dan Implementasinya dalam Pembelajaran

Penguasaan teknologi oleh guru PAK berperan penting dalam kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital. Kompetensi ini mencakup beberapa area, antara lain pemilihan perangkat digital yang tepat, keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam evaluasi serta penilaian.

Pemilihan dan Penggunaan Perangkat Digital

Guru PAK menunjukkan kemampuan memilih perangkat digital yang sesuai untuk menunjang pembelajaran, seperti laptop, tablet, aplikasi pembelajaran, dan *platform e-learning*.³¹ Di beberapa sekolah, penggunaan perangkat seperti smartboard dan multimedia lainnya membantu penyampaian materi secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Guru juga memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, *Quizz*, *Kahoot!*, dan *Padlet* untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efisien.³² Integrasi konten digital, seperti video *YouTube* atau artikel, digunakan untuk menyampaikan materi agama Kristen secara lebih relevan dengan konteks dan mudah dipahami.

Teknologi dalam Evaluasi dan Penilaian

Teknologi dimanfaatkan untuk evaluasi dan penilaian secara holistik. Contohnya, aplikasi seperti *Google Forms* digunakan untuk kuis atau tes *online*, memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses penilaian. Selain itu, umpan balik dapat diberikan secara cepat melalui *platform* digital dalam bentuk komentar, audio, atau video, mendukung pembelajaran

³⁰ Rusdiana Kusumadewi et al., "PERANAN GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA ERA MERDEKA BELAJAR," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (September 2023): 821–827.

³¹ Adam Hasyim and Nurul Awaliah Hayati, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (February 2023): 297–303.

³² M. Kaviza, "Kompetensi Guru Terhadap Pembelajaran Dan Pemudahcaraan Sejarah Berasaskan Aplikasi Google Classroom," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 9 (August 2020): 175–184.

yang dinamis dan responsif.³³ Dengan penguasaan teknologi yang baik, guru PAK mampu memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka berbasis digital untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Pengaruh Transformasi Kurikulum terhadap Kompetensi Guru PAK

Transformasi kurikulum dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, sangat terkait dengan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan, terutama dalam pengembangan keterampilan guru. Hasil penelusuran jurnal terdapat sebanyak 67% guru PAK melaporkan dampak positif dari perubahan ini, termasuk kemampuan yang lebih baik dalam menyusun pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.³⁴ Pengembangan kompetensi ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan relevan dengan tantangan terkini. Guru PAK yang telah mengikuti pelatihan dan workshop lebih siap mengadopsi media digital dalam pembelajaran, salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa 75% guru yang dilatih menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengajaran.³⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum tidak semata-mata memengaruhi aspek akademis, melainkan juga meningkatkan profesionalisme guru.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Berdasarkan hasil penelusuran jurnal, sebanyak 58% guru PAK menyatakan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pelatihan teknologi dan sumber daya pendukung. Dalam hal ini, perlunya program pelatihan yang mendukung guru dalam memenuhi tuntutan kurikulum adaptif, termasuk kemampuan merancang materi ajar yang kreatif dan inovatif.³⁶

Di samping itu, kerja sama antarpendidik merupakan komponen krusial dalam pelaksanaan kurikulum. 62% guru yang bekerja sama dengan rekan sejawat menunjukkan peningkatan efektivitas dalam mengajar PAK. Oleh karena itu, pembentukan komunitas guru PAK yang saling mendukung menjadi strategi kunci dalam transformasi kurikulum. Akhirnya, Perubahan kurikulum ini tidak semata-mata menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru, melainkan juga membuka kesempatan untuk membentuk karakter siswa

³³ Marthen Mau et al., "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 2022): 165–178.

³⁴ Aufaa and Andaryani, "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur."

³⁵ & Adinda Rehan Ritonga Dewi Safitri, Yulia Rahma, Muhammad Riski, "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DIGITAL," *AT-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 9–15.

³⁶ Venda Putri Ekasari, "Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke - 21," *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU)* 2, no. 1 (2023): 178–183.

yang dilandasi oleh nilai-nilai Kristiani.³⁷ Guru diharapkan tidak sekadar berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika. Dengan demikian, integrasi antara transformasi kurikulum dan pengembangan kompetensi guru PAK adalah upaya strategis untuk mewujudkan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter siswa.

Peran Kompetensi Guru dalam Keberhasilan Kurikulum Merdeka

Kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam mendukung keberhasilan menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis digital. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan siswa kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar. Namun, hal tersebut menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih tinggi, terutama dalam mendukung pembelajaran digital. Artikel ini akan membahas bagaimana kompetensi guru PAK memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum ini dan bagaimana teknologi memengaruhi hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar PAK.

Peran Kompetensi Guru PAK dalam Implementasi Kurikulum

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital sangat terkait dengan kompetensi guru PAK. Kompetensi ini mencakup tiga aspek utama: kompetensi pedagogik, profesional, dan digital, yang semuanya memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis menggambarkan kemampuan seorang guru untuk merancang serta mengatur proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan maksimal. Dalam Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Guru PAK dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal, serta mendorong partisipasi aktif siswa.³⁸ Kompetensi ini juga mendukung guru dalam mengelola kelas yang mengintegrasikan teknologi, seperti menggunakan platform digital, video, atau aplikasi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional melibatkan pemahaman guru terhadap materi ajar, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama Kristen secara kontekstual dan relevan dengan

³⁷ Manga', Suardana, and Tari, "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka."

³⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, 12-13.

kehidupan siswa.³⁹ Guru PAK yang profesional dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa dalam Kurikulum Merdeka, yang menuntut pemahaman terhadap perubahan struktur kurikulum dan kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai standar yang ditetapkan.

Kompetensi Digital

Kompetensi digital mengacu pada keterampilan guru dalam memaksimalkan penggunaan teknologi guna memperkuat proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru PAK perlu menguasai berbagai teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang menarik, seperti memanfaatkan video interaktif, aplikasi digital, serta platform pembelajaran daring.⁴⁰ Guru yang menguasai kompetensi digital dapat mengintegrasikan teknologi untuk mempermudah evaluasi, memberikan umpan balik secara cepat, dan mendorong kolaborasi antara siswa melalui media digital. Dengan menguasai ketiga kompetensi tersebut, guru PAK dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang adaptif, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan efektif.

Dampak Teknologi terhadap Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka berbasis digital, teknologi sangat memengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Ini karena teknologi tidak hanya membantu dalam penyampaian pelajaran tetapi juga membantu meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dalam beberapa cara:

Aksesibilitas dan Keterlibatan Siswa

Teknologi modern memungkinkan peserta didik dapat mengakses bahan pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui beragam platform daring, video, atau aplikasi interaktif, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi turut memfasilitasi interaksi antara peserta didik, guru, dan rekan sekelas melalui forum diskusi online atau grup media sosial, yang pada akhirnya memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Interaktif

Teknologi juga mendukung aktivitas belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak untuk membuat kuis *online*, simulasi, atau permainan edukatif yang berhubungan dengan ajaran agama Kristen. Media seperti video atau animasi dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih hidup, mendukung peserta

³⁹ Riswadi, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*, 30.

⁴⁰ Elsjani Adelin Langi et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri II Kauditan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (2024): 157-173.

didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi.

Komunikasi yang Lebih Efektif

Melalui media digital, guru dapat memberikan umpan balik dengan cepat dan efisien kepada siswa, baik melalui komentar pada tugas daring, pesan langsung, atau video pembelajaran. Teknologi juga mempermudah siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pendapat siswa, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri di kelas fisik.

Kolaborasi dan Kerjasama

Teknologi memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran PAK, seperti melalui proyek kelompok atau diskusi daring. Aktivitas kolaboratif ini tidak saja memperkuat partisipasi, tetapi juga mengasah kemampuan sosial peserta didik, komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis digital sangat ditentukan oleh kompetensi guru PAK dalam aspek pedagogik, profesional, dan digital. Sementara itu, teknologi membuka peluang untuk memperkuat interaksi antara guru dan siswa, memperluas aksesibilitas, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, serta mendorong kolaborasi. Dengan penguasaan kompetensi yang memadai dan pemanfaatan teknologi secara optimal, pembelajaran PAK dapat menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi isu yang sangat relevan di era transformasi digital masa kini. Teknologi memiliki peran penting dalam menghadirkan materi pendidikan agama dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Strategi guru PAK dalam memanfaatkan teknologi digital melibatkan penggunaan berbagai platform pembelajaran online, media sosial, serta aplikasi edukasi yang mudah diakses oleh siswa. Sebanyak 80% guru PAK telah memanfaatkan media digital dalam pengajaran mereka, menunjukkan peningkatan pemahaman akan pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengadopsi berbagai metode dalam memanfaatkan teknologi digital. Di Era 5.0, misalnya, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka melaksanakan metode blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran virtual dan tatap muka, sehingga materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa secara fleksibel melalui teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa lebih menyukai pembelajaran dengan elemen digital karena lebih interaktif dan menarik. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media visual, seperti video pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang rumit. Pemanfaatan video tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong motivasi siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media visual membantu

lebih dari 65% siswa memahami prinsip-prinsip Kristen.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis digital tetap ada. Beberapa guru mengaku menghadapi kesulitan dalam memilih konten yang relevan dan valid, mengingat tidak semua informasi di internet dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam keterampilan memilih dan menyaring sumber daya digital yang sesuai dengan konteks pendidikan agama Kristen menjadi sangat penting.

Kurikulum Merdeka berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAK. Kurikulum ini mendukung pengembangan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Kristen. Media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan platform daring, selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi, teknologi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap dan nilai yang selaras dengan ajaran iman Kristen. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital lebih cenderung menunjukkan perilaku positif dan empati terhadap sesama.

Strategi Guru PAK dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, para pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dihadapkan pada tantangan dalam memadukan teknologi digital dengan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa. Strategi yang diterapkan beragam, mulai dari penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif hingga pemanfaatan media sosial untuk berbagi informasi dan membangun komunitas belajar. Perangkat seperti *Google Classroom* dan *Edmodo* sering dimanfaatkan untuk membantu pengelolaan kelas, memungkinkan siswa mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan berinteraksi dengan guru dengan lebih efisien.

Melalui proyek, siswa belajar berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Misalnya, guru dapat mengajak siswa membuat video pendek tentang nilai-nilai Kristen, sebuah aktivitas yang tidak hanya mendorong kreativitas digital tetapi juga memperkuat pemahaman ajaran agama melalui pendekatan yang lebih menarik. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan siswa hingga 75%.

Agar strategi ini berhasil, pelatihan bagi guru perlu dilakukan secara rutin, sehingga mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi dan metode pengajaran terkini. Pelatihan, seperti pembuatan bahan ajar digital yang disebutkan sangat bermanfaat untuk membantu guru menyusun materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Selain itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi, termasuk akses internet yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya, agar peserta didik dapat memperoleh akses yang mudah ke berbagai sumber daya digital yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kontribusi dan Efektivitas Kurikulum Merdeka Berbasis Digital dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Berbasis Digital memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama Kristen di Indonesia. Dengan menggabungkan teknologi dalam pembelajaran, kurikulum ini tidak sekadar bertujuan untuk memperluas wawasan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sebuah studi menemukan bahwa 82% siswa merasa pembelajaran melalui media digital meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran.

Dalam menilai efektivitas media digital, video pembelajaran dan aplikasi interaktif terbukti sangat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai karakter Kristen. Sebagai contoh, video yang dibuat oleh guru setempat untuk mengilustrasikan kisah-kisah Alkitab efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperjelas makna ajaran. Media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih atraktif, yang pada akhirnya meningkatkan dorongan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK). Namun, keberhasilan pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengemas materi secara tepat dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup siswa. Dengan demikian, kompetensi guru memegang peranan penting dalam meraih hasil pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas digital, seperti forum diskusi daring, terbukti menjadi sarana yang relevan dan berdampak positif meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Diskusi ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis siswa tetapi juga memberikan mereka ruang untuk berbagi pandangan mengenai ajaran Kristen. Menurut penelitian, partisipasi siswa dalam forum diskusi semacam ini dapat meningkat hingga 70% selama proses pembelajaran. Evaluasi berkala terhadap penerapan kurikulum merdeka berbasis digital dalam pembelajaran PAK sangat penting untuk memastikan keberhasilannya. Dengan pendekatan sistematis dalam mengukur hasil belajar, baik dari aspek akademik maupun perkembangan karakter siswa, implementasi kurikulum ini dapat terus ditingkatkan. Evaluasi yang konsisten memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana perubahan terjadi dan apakah tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Kristen telah tercapai.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka di sekolah Kristen membuka babak baru dalam pembelajaran berbasis digital, memberikan dampak positif pada kompetensi guru dan hasil belajar siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan guru PAK dan penerapan teknologi dalam pengajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang diinginkan, beberapa masalah seperti akses teknologi yang berkelanjutan dan kebutuhan pelatihan guru perlu diatasi. Jika dirancang secara optimal dan dilengkapi dengan sumber daya yang memadai, kurikulum digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan agama Kristen dapat berkembang seiring dengan tuntutan zaman melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan teknologi. Dengan demikian, dalam implementasi

kurikulum digital, tantangan masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru. Guru PAK sering kali kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dalam proses pembelajaran, yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan kualitas belajar. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu mendapatkan pelatihan serta dukungan teknis yang memadai agar penerapan kurikulum digital dapat berjalan dengan maksimal. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Berbasis Digital memberikan peluang besar dalam menghadirkan pendidikan agama Kristen yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Keberhasilannya bergantung pada dukungan menyeluruh, termasuk pelatihan intensif, kolaborasi antar guru, serta keterlibatan masyarakat. Kurikulum ini berpotensi mencetak siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Kunci sukses dalam transformasi pendidikan agama Kristen di Indonesia terletak pada pelatihan guru yang komprehensif dan terencana, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran digital.

Daftar Pustaka

- Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (March 2023): 111-117.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 5877-5889.
- Aufaa, Marsaa Alyaa, and Eka Titi Andaryani. "Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (November 2023): 150-156.
- Dede Hertina, Nurhidaya M, Vincent Gaspersz, Elisabet Tresia Angelica Nainggolan, Rosmiati Rosmiati, Henny Sanulita, Lalu Suhirman, Lila Pangestu H, Retno Dewi Prisusanti, Ahmad Ahmad, Ferdinan Ferdinan. *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital : Teori Dan Penerapan*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Dewi Safitri, Yulia Rahma, Muhammad Riski, & Adinda Rehan Ritonga. "KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DIGITAL." *AT-Taqwa: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 9-15.
- Ekasari, Venda Putri. "Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke - 21." *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU)* 2, no. 1 (2023): 178-183.
- Frilia Kartini Sipahutar, and Yunardi Kristian Zega. "Peran Guru PAK Dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (December 2023): 13-26.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

- Hasmiati, Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (January 2024): 158–170.
- Hasyim, Adam, and Nurul Awaliah Hayati. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (February 2023): 297–303.
- Hendra, Hery Afriyadi, Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Sinta Nur Laila, Yana Fajar Prakasa, Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar. *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)*. Jambi: Sonspedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 2023): 3492–3506.
- Huberman, Matthew B. Miles; A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Husyain, Muh Rifai dkk. *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024.
- Kaviza, M. "Kompetensi Guru Terhadap Pembelajaran Dan Pemudahcaraan Sejarah Berasaskan Aplikasi Google Classroom." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 9 (August 2020): 175–184.
- Kusumadewi, Rusdiana, Ninik Susilowati, Lulik Hariyani, and Abida Fikriyah Nita. "PERANAN GURU PENGGERAK DALAM KURIKULUM MERDEKA ERA MERDEKA BELAJAR." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 8 (September 2023): 821–827.
- Langi, Elsjani Adelin, Hermin Ranting, Hizkia Joel Kambong, and Julio Eleazer Nendissa. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri II Kauditan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (2024): 157–173.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (December 2022): 53–66.
- Manga', Friskianti, I Made Suardana, and Ezra Tari. "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 4 (August 2024): 549–563.
- Marita, Peggy Lucia. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (March 2023): 159–174.
- Mau, Marthen, Saenom Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, and Samuel Sirait. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi dan*
- 18 – Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 5, No. 1 (2025)

- Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 2022): 165–178.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Nendissa, Julio. "Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja Dalam Pendidikan Kristen." *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 44–55.
- P, Azis. "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Riswadi. *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rochman, H. Chaerul, and Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2023.
- Sagala, Meliana Yulan Sari. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 455–446.
- Tampubolon, Dea Anestia, and Ordekor Saragih. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Daerah Tertinggal." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 35–44.
- Taufik, Taufik, M Nur Imansyah, Moh Rayhan, and Umul Jainab. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (November 2024): 700–710.
- Wenas, Maria Lidya, Elsi Susanti Br Simamora, Maharin Maharin, Joni Apri Candra, and Rifka Priskila. "Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (June 2021): 1–10.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.